

MI
UNAN

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS PROSPEK PERBANKAN SYARIAH
PASCA *DUAL BANKING SYSTEM* DI INDONESIA**



**Diajukan Oleh :
M. ISA TRIANDA
01013120047**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005**

107

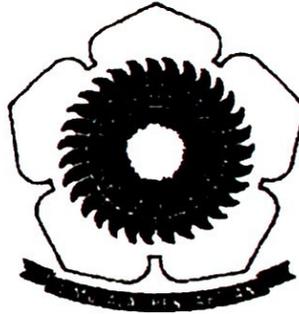
S
332.107
Tri
a
c-060004
2005

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**



SKRIPSI

**ANALISIS PROSPEK PERBANKAN SYARIAH
PASCA *DUAL BANKING SYSTEM* DI INDONESIA**



R. 13655 / 14016

**Diajukan Oleh :
M. ISA TRIANDA
01013120047**

**Untuk Memenuhi Sebagian Dari Syarat-syarat
Guna Mencapai Gelar
Sarjana Ekonomi
2005**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

LEMBAR PERSETUJUAN SKRIPSI

**NAMA : M. ISA TRIANDA
NIM : 01013120047
JURUSAN : EKONOMI PEMBANGUNAN
MATA KULIAH : EKONOMI MONETER
JUDUL SKRIPSI : ANALISIS PROSPEK PERBANKAN SYARIAH
PASCA DUAL BANKING SYSTEM DI INDONESIA**

PANITIA PEMBIMBING SKRIPSI

TANGGAL²⁵⁻¹⁰⁻²⁰⁰⁵..... KETUA PANITIA



**DRS. H. SYAIPAN DJAMBAK, M.Si
NIP. 131413970**

TANGGAL²⁵⁻¹⁰⁻²⁰⁰⁵..... ANGGOTA



**DRS. SUHEL, M.Si
NIP. 131993979**

**UNIVERSITAS SRIWIJAYA
FAKULTAS EKONOMI
INDERALAYA**

SKRIPSI

**ANALISIS PROSPEK PERBANKAN SYARIAH
PASCA *DUAL BANKING SYSTEM* DI INDONESIA**

Disusun Oleh:

M. ISA TRIANDA

(01013120047)

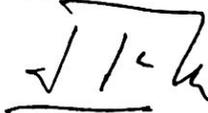
Telah dipertahankan di Depan Tim Penguji

Pada Tanggal 14 Nopember 2005

Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

**Panitia Ujian Komprehensif
Inderalaya, Nopember 2005**

Ketua,



**Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si
NIP. 131413970**

Anggota,



**Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131993979**

Anggota,



**Dra. Hj. Enny Muhainy
NIP. 131109615**

**Mengetahui
Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan**



**Drs. Suhel, M.Si
NIP. 131993979**

- “Setiap sahabat menampilkan sebuah dunia di dalam diri kita. Suatu dunia yang mungkin tak kan pernah ada kalau sahabat itu tidak muncul, dan hanya lewat pertemuan inilah sebuah dunia akan lahir.”

(Anais Nin)

- “Tapakilah dunia dengan perasaan damai dan semangat juang yang tinggi untuk mencapai kepuasan. Usaha dan doa berjalan seiring. Restu orangtua merupakan kunci untuk membuka pintu Allah.”

(ML)

- “Barang siapa merintis jalan mencari ilmu maka Allah akan memudahkan baginya jalan ke surga.”

(HR. Muslim)

Tribute For:

- *My Beloved Parents ;
Ayah "Tamri" & Ibu "Mardiana"*
- *My Lovely Brother ;
The older "Agus n Ady" & the younger
"Dian"*
- *My Sister "Ima, Rinda, Dini, dll."*
- *My Friends "Nita, Nopay, dll."*
- *My almamater*

UCAPAN TERIMA KASIH

Bismillahirrahmanirrahim.

Puji syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT, yang telah melimpahkan rahmat dan karunia serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, yang berjudul : *" Analisis Prospek Perbankan Syariah Pasca Dual banking System di Indonesia "*.

Dengan selesainya skripsi ini, penulis mengucapkan terima kasih tak terhingga yang sebesar-besarnya kepada ;

1. **Bapak DR. Syamsurijal,AK** selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.
2. **Bapak Drs. Suhel, M.Si** selaku Ketua Jurusan Ekonomi Pembangunan, anggota pembimbing skripsi sekaligus pembimbing akademik yang telah memberi bimbingan serta nasehat selama penulis mengenyam pendidikan di sini.
3. **Bapak Drs. H. Syaipan Djambak, M.Si** selaku Ketua Dosen Pembimbing Skripsi yang telah banyak memberikan bimbingan selama penulisan skripsi ini.
4. **Ibu Dra. Hj Enny Muhainy** selaku Dosen Penguji dalam Komprehensif yang telah banyak memberikan nasehatnya.
5. **Seluruh Staf Dosen dan Pegawai di lingkungan Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya**, terutama semua Dosen dan Pegawai Jurusan Ekonomi Pembangunan.
6. **Segenap Staff Bank Indonesia Cabang Palembang** terima kasih atas bantuan datanya.
7. **Ayah dan Ibu**, that always be my idols. Thanks for.....your love, advice, support and everything that can make me always proud being your son.

8. **Kak Agus, Kak Ady n Adekku Dian**, kalian memang saudaraku tercinta yang senantiasa memberi semangat, perhatian sehingga dapat terselesainya pendidikanku ini.
9. **Ima & Rinda** (Thanks for support, love n care to me), **Dini serta saudara/i** sepupuku yang lain (Thanks for your love), **Ratna n Ayuk Opi** (Terimakasih atas pinjaman majalahnya yang sangat membantu skripsi saya).
10. **Saudaraku di PJM; Syamsul, Muis** (*Akhirnyo kito jadi jugo tamat barengan friends*) **Gita, Mazhar, Rahmat, Anggoro**(kapan nyusul friend?)Terima kasih untuk kebersamaannya serta petualangannya (kapan *kito* bertualang lagi?gak seru gak ada kalian) semoga kita tetap begini forever, **Yudo** (sory kito dak tamat barengan).
11. **Saudariku forever; Nita** (Terimakasih yang tak terhingga atas ketikan, kebersamaan serta semuanya yang tak dapat dibalas hanya dengan ucapan terima kasih. NB:jangan jadi pendendam”Tuhan saja maha memaafkan, masa kamu nggak?) **Nopay** (terima kasih udah ngeditan skripsi aku, *akhirnyo aku tamat jugo, pacak nglamar bgawe barengan kito, yo dak pay?*)
12. **Widy** (terimakasih pinjaman bukunya, nasehatnya serta semuanya kamu emang saudariku forever) **Ewie** (sory aku duluan tamat. kapan nyusul kami tamat?cayoo) **Pooh** (terima kasih atas keceriaannya dan kebaikan kamu selama ini, moga jadi ibu guru yang di gugu dan di tiru) **Dian** (friend akhirnyo aku tamat jugo), **Anty** (terima kasih udah pernah ngerjakan tugas-tugas kuliahku) **Nuke** (boleh kan aku main lagi ke Lampung?kita kan udah jadi saudara).
13. **Sobatku Inda** (gak terasa ya kita udah lama sobatan) **Jia** (kamu emang TTMku selalu, tapi knapa kamu pergi ga bilang-bilang) **Diah** (kamu udah pernah mengisi

hari-hariku yang telah lewat, tapi kenapa kita harus jadi begini ya?) **Anton** (berubahlah untuk menjadi yang terbaik bagi keluargamu, lingkunganmu).

14. Teman-temanku di Moneter : **Dwi, Dina, Nilam, Uly, Dewi Azizah, Nazri, Erika, Anita, Rahmi, Iik, Wati, Ferdy, Hadi, Chintan, Ikhsan, dan Yuda**. Terima kasih atas atas kebaikan, keceriaan dan bantuannya selama kuliah khususnya di kelas moneter.
15. Buat teman-teman cewek angkatan 2001 : **Derma, Lia, Mala, Intan, Dewi Astuti, Rika, Dewi Zulianty, Ocy**. Semoga kita tetap kompak dan akrab selalu dalam berteman dan juga sukses untuk kalian.
16. Buat teman-teman cowok seangkatanku : **Reno, Ahmad, Erytodes (Kambim), Yoga, Zamil (Ayib), Heru (Kecek), Evan, Adam (k-link), Ricky (Encis), Budi Rahmad (Ucok), Budi Febryanto (Bodoh), Wayan, Febby, Bobby, Yusri, Jemmy**.Gak ada kalian EP 01 jadi gak seru.
17. **Ista (godex), Adjie, Andi (magond), Alim (cangkang), Diaz (gori), Aang, Vika, Fed, Ook, Inge, Uci, Reni, Ratih n The gank Adik EP '02, EP'03, EP'04** dan juga semua yang tak mungkin disebutkan satu-persatu terima kasih karena telah banyak memberikan keceriaan dan pengalaman selama penulis kuliah di Fakultas Ekonomi Unsri.
18. Semua pihak yang tidak bisa penulis sebutkan satu persatu, penulis ucapkan terima kasih atas bantuannya selama ini.

Palembang, Desember 2005

Penulis

KATA PENGANTAR

Dengan mengucapkan puji syukur kehadirat Allah SWT, atas berkat rahmat dan hidayah-Nya maka penulis dapat menyelesaikan skripsi ini, sebagai salah satu persyaratan guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi Universitas Sriwijaya.

Judul skripsi ini adalah **“Prospek Perbankan Syariah Pasca Dual Banking System di Indonesia”**.

Penulisan skripsi ini, selain sebagai salah satu prasyarat guna mencapai gelar Sarjana Ekonomi, juga bertujuan untuk menambah wawasan serta lebih memperdalam pengetahuan penulis sebagai mahasiswa Fakultas Ekonomi akan aplikasi ekonomi moneter khususnya pada perbankan syariah .

Skripsi ini terdiri atas lima bab. Dimana Bab I merupakan bab pendahuluan yang berisikan latar belakang, perumusan masalah, tujuan dan manfaat penelitian. Bab II Tinjauan Pustaka yang berisikan sejarah perbankan syariah, perbedaan, keunggulan perbankan syariah dibandingkan dengan perbankan konvensional, undang-undang perbankan syariah, prospek perbankan syariah, kerangka pemikiran serta hipotesis. Bab III Metode penelitian yang berisikan ruang lingkup penelitian, sumber dan jenis data, teknik analisis dan definisi variable operasional. Bab IV adalah hasil penelitian dan pembahasan yang berisikan data-data perbankan syariah yang dianalisis dan diperbandingkan dengan data-data perbankan konvensional. Dan Bab V

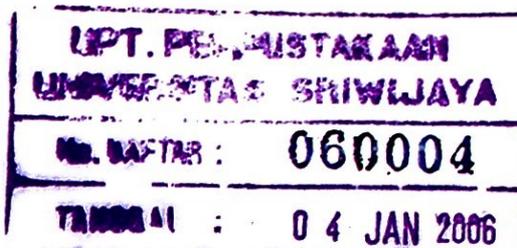
dikemukakan kesimpulan sesuai dengan uraian dan pembahasan yang telah dilakukan pada bab sebelumnya dan kemudian akan dikemukakan saran-saran sehubungan dengan kesimpulan yang diambil dalam usahanya untuk menentukan langkah-langkah yang akan diambil untuk mengatasi permasalahan yang ada pada perbankan syariah.

Penulis sangat menyadari, bahwa skripsi ini baik secara teknis maupun materi masih banyak kekurangannya dan jauh dari sempurna, mengingat keterbatasan kemampuan, pengetahuan dan pengalaman penulis. Untuk itulah, penulis akan sangat berterimakasih serta mengharapkan semua kritik bersifat membangun yang kelak akan berguna, sehubungan dengan penulisan skripsi ini, demi hasil yang lebih baik di masa yang akan datang.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis telah banyak mendapatkan bantuan dari berbagai pihak. Untuk itu penulis mengucapkan terima kasih sebesar-besarnya kepada semua pihak yang telah banyak membantu penulis dalam penyusunan skripsi ini. Semoga pembuatan skripsi ini, kiranya bermanfaat bagi kita semua.

Inderalaya, Desember 2005

Penulis



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL SKRIPSI.....	i
HALAMAN PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
HALAMAN PENGESAHAN UJIAN KOMPREHENSIF.....	iii
HALAMAN MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	iv
UCAPAN TERIMA KASIH.....	v
KATA PENGANTAR	viii
DAFTAR ISI.....	x
DAFTAR TABEL	xiii
ABSTRAK.....	xiv
ABSTRAK.....	xv

BAB I : PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian	1
I.2. Perumusan Masalah	8
I.3. Tujuan Penelitian	9
I.4. Manfaat Penelitian	9

BAB II : TINJAUAN PUSTAKA

II.1. Sejarah Singkat Perbankan Syariah di Indonesia	10
II.2. Dewan Syariah Nasional (DSN).....	12
II.3. Bagi Hasil Sebagai Karakteristik Dasar bank Syariah	13
II.3.1. Pengertian Bank Syariah dan Prinsip Operasinya	13
II.3.2. Bagi Hasil Pada Bank Syariah.....	15
II.3.3. Sumber Dana Pada Bank Syariah.....	17
II.4. Perbedaan Bank Syariah dengan Bank Konvensional.....	18

II.5. Keunggulan Sistem Perbankan Syariah.....	20
II.6. Perkembangan Kebijakan Pemerintah tentang Perbankan Islam	24
II.6.1. Periode 1992-1998:Peletakan Dasar Sistem Perbankan Islam	24
II.6.2. Periode 1998-1999:Reformasi Kebijakan Perbankan Islam	28
II.7. Prospek Perbankan Syariah	34
II.8. Kerangka Pemikiran	36
II.9. Hipotesis	40

BAB III : METODE PENELITIAN

III.1. Ruang Lingkup Penelitian	41
III.2. Sumber dan Jenis Data	41
III.3. Teknik Analisis.....	42
III.4. Definisi Variabel Operasional	43

BAB IV : HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

IV.1. Gambaran Umum Perbankan Syariah	45
IV.1.1. Karakteristik Perbankan Syariah.....	45
IV.1.2. Kegiatan Usaha Bank Syariah.....	46
IV.1.2.1. Produk Penghimpun Dana.....	46
IV.1.2.2. Produk Pembiayaan.....	48
IV.2. Perbandingan Deskripsi Variabel Penelitian.....	52
IV.2.1. Perkembangan Jaringan Kantor Perbankan Syariah	52
IV.2.2. Perkembangan Penghimpunan Dana Perbankan.....	58
IV.2.3. Perkembangan Pembiayaan Perbankan.....	65
IV.2.4. Perkembangan Aset Perbankan.....	68
IV.2.5. Perkembangan Laba Rugi	72

IV.2.6. Perkembangan Alat Likud.....	74
IV.3. Perbandingan Indikator Kesehatan Perbankan.....	75
IV.2.1. Perkembangan Equity Capital.....	75
IV.2.2. Perkembangan Surat Berharga.....	77
IV.2.3. Perkembangan FDR Perbankan	78
IV.2.4. Perkembangan CAR Perbankan.....	82
IV.2.5. Perkembangan ROA Perbankan.....	84

BAB V : KESIMPULAN DAN SARAN

V.1. Kesimpulan.....	87
V.2. Saran.....	90

DAFTAR PUSTAKA

DAFTAR TABEL

Tabel 2.1 Simulasi Bagi hasil dan Bunga pada tabungan dan deposito	18
Tabel 2.2 Perbedaan Sistem Bunga dengan Bagi Hasil	20
Tabel 2.3 Perbandingan Bank Syariah dengan Bank Konvensional	24
Tabel 4.1 Jumlah Bank dan Kantor Perbankan Syariah	54
Tabel 4.2 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Syariah	60
Tabel 4.3 Perkembangan Dana Pihak Ketiga (DPK) Perbankan Konvensional ...	62
Tabel 4.4 Perkembangan Pembiayaan Perbankan Syariah	65
Tabel 4.5 Perkembangan Kredit Perbankan Konvensional	66
Tabel 4.6 Perkembangan Aset Perbankan Syariah	69
Tabel 4.7 Perkembangan Aset Perbankan Konvensional	71
Tabel 4.8 Perkembangan Laba (Rugi) Perbankan Syariah	72
Tabel 4.9 Perkembangan Laba (Rugi) Perbankan Konvensional	73
Tabel 4.10 Perkembangan Alat Likuid Perbankan Syariah	74
Tabel 4.11 Perkembangan Alat Likuid Perbankan Konvensional	74
Tabel 4.12 Perkembangan Equity Capital Perbankan Syariah	75
Tabel 4.13 Perkembangan Equity Capital Perbankan Konvensional	76
Tabel 4.14 Perkembangan Surat Berharga Perbankan Syariah	77
Tabel 4.15 Perkembangan Surat Berharga Perbankan Konvensional	77
Tabel 4.16 Finance to Deposit Ratio (FDR) Perbankan Syariah	79
Tabel 4.17 Loan to Deposit Ratio (LDR) Perbankan Konvensional	81
Tabel 4.18 Capital Adequacy Ratio (CAR) Perbankan Syariah	82
Tabel 4.19 Capital Adequacy Ratio (CAR) Perbankan Konvensional	84
Tabel 4.20 Return On Asets (ROA) Perbankan Syariah	85
Tabel 4.21 Return On Asets (ROA) Perbankan Konvensional	86

ABSTRAK

Dimulai sejak tahun 1991 perkembangan perbankan syariah cukup pesat sampai saat ini. Dipicu oleh UU No.10 tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system*, bank-bank konvensional yang menguasai pasar mulai melirik dan membuka unit usaha syariah. Sampai dengan tahun Desember 2004, di Indonesia terdapat 3 kantor Bank Umum Syariah dan 15 Unit Usaha Syariah (Bank Umum Konvensional) dengan 148 Kantor Cabang, 58 Kantor Cabang Pembantu, dan 131 Kantor Kas.

Tujuan penelitian ini adalah untuk dapat mengetahui prospek perbankan syariah di masa depan dibandingkan dengan perbankan konvensional pasca munculnya *dual banking system* di Indonesia. Teknik analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis kuantitatif, untuk mengukur Prospek perbankan syariah dengan menggunakan ukuran indikator kesehatan perbankan (FDR, CAR serta ROA)

Berdasarkan hasil analisis didapat bahwa Prospek perbankan syariah lebih baik dan cerah bila dibandingkan dengan perbankan konvensional yang didukung oleh pengukuran dari penghimpunan dana (DPK), pembiayaan, dan jaringan bank syariah serta indikator kesehatan perbankan (CAR, FDR, ROA) rata-rata mengalami peningkatan setiap tahunnya.

Kata kunci : Dana Pihak Ketiga (DPK), Pembiayaan, CAR (Capital Adequacy Ratio) , FDR (Financing to Deposit Ratio), ROA (Return On Asets)

ABSTRAC

Started since 1991 the growth of syariah of banking fast enough till right now. UU No.10 Tahun 1998 stimulate the banking using the dual banking system, the conventional banks that have the authority market start to see and open the unit this effort Syariah. Up to December 2004, in Indonesia there are 3 office of Public Bank of Syariah and 15 Unit Effort Syariah (Conventional Public Bank) by 148 Office Branch, 58 Ministrant Office Branch and 131 Cash Office.

The Research aims at knowing the prospect banking of syariah in future compared to by a conventional banking after of appearance dual banking system in Indonesia. The analysis technique used in this research is quantitative analysis, to measure the prospect banking of syariah by using size measure of indicator banking health (FDR, CAR and also ROA)

Based on the analysis result got that are the better and fair syariah of banking prospect if compared with a conventional banking that supported by measurement from fund gathering (DPK), leasing, and network banking of syariah and also indicator of banking health (CAR, FDR, ROA) mean experience of the improvement every year.

Keyword : Third Party Fund (DPK), Leasing, CAR (Capital Adequacy Ratio , FDR (Financing To Deposit Ratio), ROA (Return On Asets).

BAB I

PENDAHULUAN

I.1. Latar Belakang Penelitian

Bank berasal dari kata *banco*, bahasa Italia atau *banque* dalam bahasa Prancis yang dapat berarti peti, lemari. Pada abad 12 kata *banco* di Italia merujuk pada meja, *counter* atau tempat usaha penukaran uang (*money changer*). Sebab pada waktu itu para penukar uang melakukan pekerjaan mereka di pelabuhan-pelabuhan tempat para relasi kapal datang dan pergi, para pengembara, dan wiraswastawan yang turun naik kapal dan pelaku *money changer* itu meletakkan uang penukaran diatas sebuah meja (*banco*) dihadapan mereka.

Aktivitas penukaran uang diatas *banco* inilah yang menyebabkan para ahli ekonomi dalam menelusuri sejarah perbankan, mengaitkan kata *banco* dengan lembaga keuangan yang bergerak dalam bidang ini dengan nama Bank. Bank disini berfungsi sebagai lembaga penukar uang antar bangsa yang berbeda-beda dengan mata uang mereka (Zainul, 2002).

Lembaga perbankan merupakan salah satu tulang punggung perekonomian suatu negara, karena memiliki fungsi intermediasi atau sebagai perantara antara pemilik modal (*fund supplier*) dengan pengguna dana (*fund user*). Di Indonesia, jumlah bank cukup banyak yaitu 240 buah bank sebelum dilakukan likuidasi tahap pertama pada tahun 1999. Namun dengan belum berakhirnya krisis moneter yang melanda Indonesia semakin banyak bank yang bermasalah akibatnya bertambah

banyak pula bank yang dilikuidasi. Salah satu permasalahan yang muncul adalah bank yang menghadapi *negative spread* yakni suku bunga tabungan lebih besar dari pada suku bunga pinjaman, hal ini menyebabkan bank sulit memperoleh keuntungan. Jika sistem bunga menimbulkan *negative spread*, mengapa bank tidak mencari solusi lain, seperti sistem bagi hasil yang ditawarkan Bank Syariah.

Bank syariah adalah perbankan yang sesuai dengan prinsip atau sistem yang sesuai dengan aturan atau ajaran Islam. Bank syariah berlaku untuk semua orang atau universal, semua orang dapat memanfaatkan jasa keuangan Bank Syariah. Ketika krisis moneter melanda Indonesia pada tahun 1997, sistem syariah telah memberikan manfaat bagi banyak kalangan tidak hanya muslim saja. Pada saat itu, suku bunga pinjaman melambung tinggi hingga puluhan persen. Akibatnya, banyak dari kalangan usaha yang tidak mampu membayar. Tapi fenomena ini tidak berlaku bagi pelaku usaha yang menggunakan dana dari Bank Syariah. Para pengusaha tersebut tidak perlu membayar bunga sampai puluhan persen, mereka cukup berbagi hasil dengan Bank Syariah.

Sepintas secara teknis, menabung di Bank Syariah dengan yang berlaku di Bank Konvensional hampir tidak ada perbedaan. Hal ini karena, baik di Bank Syariah maupun Bank Konvensional diharuskan mengikuti aturan teknis perbankan secara umum. Akan tetapi bila diamati lebih dalam, terdapat beberapa perbedaan mendasar diantara keduanya.

Perbedaan pertama terletak pada akadnya. Pada Bank Syariah, semua transaksi harus berdasarkan akad yang dibenarkan oleh syariah. Dengan demikian,

semua transaksi itu harus mengikuti kaidah dan aturan yang berlaku pada akad-akad muamalah syariah. Pada bank konvensional, transaksi pembukaan rekening baik giro, tabungan maupun deposito, berdasarkan perjanjian titipan. Namun prinsip titipan ini tidak sesuai dengan aturan syariah, misalnya wadi'ah, karena dalam produk giro, tabungan maupun deposito menjanjikan imbalan dengan tingkat bunga tetap terhadap uang yang disetor.

Perbedaan kedua terdapat pada imbalan yang diberikan. Bank konvensional menggunakan konsep biaya (*cost concept*) untuk menghitung keuntungan. Artinya, bunga yang dijanjikan di muka kepada nasabah penabung merupakan ongkos atau biaya yang harus dibayar oleh bank. Oleh karena itu bank harus "menjual" kepada nasabah lain (peminjam) dengan biaya bunga yang lebih tinggi. Perbedaan antara keduanya disebut *spread* yang menandakan apakah perusahaan tersebut untung atau rugi. Bila *spread*-nya positif, di mana beban bunga yang dibebankan kepada peminjam lebih tinggi dari bunga yang diberikan kepada penabung, maka dapat dikatakan bahwa bank mendapatkan keuntungan. Sebaliknya juga benar. Sedangkan bank syariah menggunakan pendekatan *profit sharing*, artinya dana yang diterima bank disalurkan kepada pembiayaan. Keuntungan yang didapat dari pembiayaan tersebut dibagi dua, untuk bank dan untuk nasabah, berdasarkan perjanjian pembagian keuntungan di muka.

Perbedaan ketiga adalah sasaran kredit/pembiayaan. Para penabung di bank konvensional tidak sadar uang yang ditabung dipinjamkan untuk berbagai bisnis, tanpa memandang halal-haram bisnis tersebut. Sedangkan di bank syariah,

penyaluran dan simpanan dari masyarakat dibatasi oleh prinsip dasar, yaitu prinsip syariah. Artinya bahwa pemberian pinjaman tidak boleh ke bisnis yang haram seperti perjudian, minuman yang diharamkan, pornografi dan bisnis lain yang tidak sesuai dengan syariah.

Prospek Perbankan Syariah Pasca UU No. 10 Tahun 1998. Eksistensi perbankan sebagai layanan jasa keuangan berbasis pada kepercayaan nasabah. Sebagaimana diatur dalam ketentuan perbankan dalam Undang-Undang No. 7 Tahun 1992, tentang Perbankan dan Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang perubahan Undang-Undang Perbankan dengan adanya ketentuan syariah, pasal 1 butir 1 dan butir 13, yang dimaksud dengan Perbankan adalah segala sesuatu yang menyangkut tentang bank, mencakup kelembagaan, kegiatan usaha, serta cara dan proses dalam melaksanakan kegiatan usahanya.

Sedangkan arti dari prinsip syariah adalah aturan perjanjian berdasarkan hukum Islam antar bank dan pihak lain untuk penyimpanan dana dan atau pembiayaan kegiatan usaha atau kegiatan usaha lainnya yang dinyatakan sesuai dengan syariah, antara lain pembiayaan berdasarkan prinsip bagi hasil (*mudharabah*), pembiayaan berdasarkan prinsip penyertaan modal (*musyarakah*), prinsip jual – beli barang dengan memperoleh keuntungan (*murabahah*) atau pembiayaan modal berdasarkan prinsip sewa murni tanpa pilihan (*ijarah*) atau dengan adanya pilihan pemindahan kepemilikan atas barang yang disewa dari pihak bank oleh pihak lain (*ijarah iqtina*).

Dengan adanya UU No. 10 Tahun 1998 maka berlaku *dual system* dalam pengelolaan bank, yakni secara konvensional dengan menggunakan bunga (*interest*) untuk setiap peminjaman atau penyimpanan dana, serta menggunakan sistem bagi hasil yang merupakan dasar perbankan syariah. Faktor utama sebagai dasar pertimbangan bagi nasabah dalam memilih layanan perbankan adalah kepercayaan atas kinerja profesional perbankan, seperti jaminan keamanan dana nasabah, efektifitas dan efisien layanan jasa perbankan. Faktor bunga tidaklah menjadi alasan utama nasabah dalam memilih jasa perbankan, sebagian masyarakat tidak terlalu memperhatikan masalah atas bunga tersebut dan lebih mengutamakan efektifitas, efisiensi dan keamanan atas dana yang disimpan oleh lembaga perbankan.

Eksistensi lembaga perbankan syariah dalam beberapa tahun terakhir memang menjadi salah satu alternatif lembaga keuangan bagi masyarakat sebagai dampak krisis ekonomi 1997 yang berimbas pada likuidasi perbankan nasional. Dalam kurun waktu 1997 hingga saat ini lembaga perbankan syariah mengalami pertumbuhan yang signifikan.

Perkembangan perbankan syariah, dari tahun ke tahun menunjukkan tren yang sangat menggembirakan. Dipicu oleh UU No. 10 tahun 1998 yang memungkinkan perbankan menjalankan *dual banking system*, bank-bank konvensional yang menguasai pasar mulai melirik dan membuka unit usaha syariah. Aset lembaga keuangan syariah di seluruh dunia diperkirakan mencapai 230 miliar dolar AS. Pertumbuhannya mencapai 15 persen per tahun. Kehadirannya bukan hanya diterima di negara-negara Islam atau berpenduduk mayoritas Muslim, tapi juga sudah diterima

di negara-negara non-Muslim seperti di Amerika dan Eropa. Di Indonesia sendiri, menurut Gubernur Bank Indonesia pertumbuhannya malah mencapai 50 persen per tahun.

Bank Indonesia bahkan melaporkan tahun 2005 diperkirakan sebagai tahun tercepat pertumbuhan perbankan syariah. Asetnya diprediksi bisa mencapai 15 triliun rupiah. Dengan demikian pertumbuhan total aset bank syariah di Indonesia terhitung Desember 2003-Desember 2004 mencapai 93,54 persen atau 24 triliun rupiah. Diperkirakan pada tahun 2011 aset perbankan syariah sudah mencapai 171 triliun rupiah dengan tingkat pertumbuhan mendekati normal atau sekitar 27 persen. Jaringan perbankan syariah pun akan semakin meluas seiring dengan peningkatan kantor pelayanan dari 337 kantor pada 2004 menjadi 438 kantor pada tahun ini. Pada tahun 2011 diprediksi kantong cabang syariah sudah mencapai sekira 817 cabang.

Untuk penyaluran dana pihak ketiga, bank syariah memiliki prestasi yang sangat baik. Dana pihak ketiga yang berhasil dihimpun sebesar 3.403 miliar rupiah atau 0,41 persen dari dana pihak ketiga yang dihimpun seluruh perbankan di Indonesia. Hal ini terlihat dari rata-rata *financing to deposit ratio* yang mencapai 104,72 persen pada kurun Desember 2003-2004. Dibanding dengan bank konvensional yang angkanya hanya berkisar 45-55 persen, hal ini berarti bank syariah mampu menyalurkan seluruh dana yang dihimpun pada sektor riil. Selain itu, perbankan syariah juga terbukti handal saat negara kita menghadapi era krisis moneter yang parah sejak tahun 1997.

Pembiayaan yang berhasil disalurkan oleh perbankan syariah sebesar 3.857 miliar rupiah atau 0,91 persen dari jumlah penyaluran pembiayaan kredit perbankan nasional. Pertumbuhan usaha perbankan syariah tersebut diimbangi dengan kinerja perbankan yang cukup baik. Ini tercermin dari kualitas relatif rendah bila dibandingkan dengan rata-rata kredit non lancar perbankan secara nasional, yaitu 3,65 persen pada perbankan syariah dan 8,19 persen perbankan nasional.

Namun bila dibandingkan dengan perbankan konvensional, pangsa perbankan syariah terhadap total perbankan nasional masih sangat kecil. Tapi kita yakin dengan strategi dan usaha yang terus-menerus, prospek perbankan syariah di masa yang akan datang semakin baik.

Kondisi ini secara tidak langsung menyatakan bahwa peluangnya masih lebih tinggi dibanding saat ini. Dengan paket regulasi terbaru dari BI tentang konsolidasi, hal ini menjadi amat mungkin. Rencana konsolidasi memang belum disebut bakal menyentuh bank syariah. Tapi praktisi perbankan syariah sepakat harus ada bank Islam yang besar dan memperbesar volume yang ada. Caranya dengan mendorong bank yang ada konversi atau membuka unit usaha syariah. Idealnya, ada Bank BUMN yang dikonversi menjadi syariah. Ini akan menjadi salah satu dukungan pemerintah terhadap pertumbuhan industri keuangan Islam.

Cara lain yang bisa ditempuh adalah mendukung bank pemerintah mengambil masing-masing satu bank kecil dengan aset 10-15 triliun rupiah kemudian mengkonversinya jadi syariah. Pengambilalihan atau penggabungan perbankan sedang dicanangkan dan tidak mempengaruhi permodalan (*capital to adequate ratio*)

bank yang mengambilnya. Dengan mengambil alih satu bank, otomatis jaringan sudah terbangun dan bisa signifikan terhadap pertumbuhan bank syariah. Salah satu yang juga mungkin dilakukan adalah dengan *spin off* (melepaskan) unit usaha syariah yang memiliki aset di atas 2 triliun rupiah dan kemudian menambah modalnya. Sementara untuk teknologi informasi, bank syariah bisa tetap menggunakan teknologi yang sama dengan bank induk melalui *strategic alliance* (aliansi strategis) untuk menekan biaya. Kualitas teknologinya bisa sama atau minimal mendekati. Efisiensi sebagai buah kerja sama menjadi penting karena keuntungan dari bank syariah nantinya kembali ke induk perusahaan.

Berdasarkan latar belakang tersebut, dalam skripsi ini penulis sangat tertarik untuk mencoba menganalisis **Prospek Perbankan Syariah Pasca *Dual Banking System* di Indonesia.**

I.2. Perumusan Masalah

Sesuai dengan latar belakang yang telah diuraikan sebelumnya, maka perumusan masalah yang akan dibahas dalam ruang lingkup tema tulisan ini yaitu:

1. Variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi prospek perbankan syariah pasca munculnya *dual banking system* di Indonesia?
2. Bagaimanakah perbandingan prospek perbankan syariah dengan perbankan konvensional pasca munculnya *dual banking system* di Indonesia?

I.3. Tujuan Penulisan

Sehubungan dengan permasalahan yang telah disebutkan di atas, maka secara umum tujuan dari penulisan skripsi ini adalah:

1. Untuk dapat mengetahui variabel-variabel apa saja yang mempengaruhi prospek perbankan syariah pasca munculnya *dual banking system* di Indonesia.
2. Untuk dapat mengetahui prospek perbankan syariah di masa depan dibandingkan dengan perbankan konvensional pasca munculnya *dual banking system* di Indonesia.

I.4. Manfaat Penelitian

Penelitian ini dilakukan dengan harapan dapat memperoleh manfaat, seperti :

1. Bagi Penulis, penelitian ini diharapkan dapat memperluas dan memperkaya pengetahuan penulis mengenai Bank Syariah melalui perbandingan antara pengetahuan yang diperoleh penulis selama di bangku kuliah dengan realita yang ada di masyarakat.
2. Bagi Akademik, penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan dalam memecahkan masalah yang dihadapi untuk keadaan yang memenuhi kriteria yang sama dan memberikan pemikiran baru bagi penulis lainnya.

DAFTAR PUSTAKA

- Muhainy Enny. " *Kumpulan Kuliah Ekonomi Moneter*".2004
- Dornbush dan Fischer, " *makroekonomi*".
- DR. Boediono. " *Teori Moneter*". BPFE. Yogyakarta. 1989.
- Nopirin. " *Ekonomi Moneter Buku II*". BPFE. Yogyakarta. 1996.
- Bank Muamalat Indonesia. " *Sejarah Singkat Bank Muamalat*". 1992
- Bank Indonesia. " *Booklet Perbankan Indonesia*". 2005
- Muhammad. " *Teknik Perhitungan Bagi Hasil Di Bank Syariah*". 2001:1
- Muhammad Syafi'I Antonio. " *Bank Syariah Bagi Bankir dan Praktisi Keuangan*".
2000
- Muslimin. " *Analisis Kebijakan Pemerintah Indonesia Terhadap Perbankan Syariah*". UII Press. 2005
- Iman Hilman dkk. " *Perbankan Syariah Masa Depan*". Senayan Abadi.2004
- Muhammad Syafi'I Antonio. " *Bank Syariah: Dari Teori ke Praktik*". Gema Insani,
2001
- Bank Indonesia. " *Statistik Perbankan Indonesia*". Berbagai Edisi
- Bank Indonesia. " *Statistik Perbankan Syariah*". Berbagai Edisi
- Bank Indonesia. " *Laporan Tahunan*". Berbagai Edisi.
- Laporan Keuangan Bank Muamalat
- Laporan Keuangan Bank Danamon Syariah

Laporan Keuangan BNI Syariah

Laporan Keuangan Mandiri Syariah

Zainul, "*Skripsi*". 1999

Nurul Hadi Ahmad. "*Skripsi*". 2005

Peraturan Pemerintah No. 72 tahun 1992 tentang Bank Berdasarkan Prinsip Bagi Hasil.

Peraturan Pemerintah No. 10 tahun 1998 tentang perubahan atas Undang-Undang No. 7 tahun 1992 tentang Perbankan.

Republika Online

Pikiran Rakyat Online

Kompas Online

Koran Tempo Online

Suara Merdeka Online

Tazkia Online